

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF PEMIMPIN
DALAM KETERLIBATAN INDIVIDU DI
ORGANISASI KARANG TARUNA**

**(Studi Kualitatif Deskriptif Pada Kepala Desa
Sumberkerang, Probolinggo)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

**Achmad Faqih Aviciena Zidane
19107030083**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Achmad Faqih Aviciena Zidane

NIM : 19107030083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Achmad Faqih Aviciena Zidane

NIM 19107030083



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Achmad Faqih Avicena Zidane**
NIM : 19107030083
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN
KETERLIBATAN PEMUDA DI ORGANISASI KARANG TARUNA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

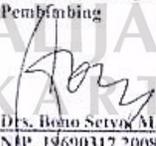
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Agustus 2024
Pembimbing


Drs. Boto Setyo M.Si
NIP. 19690317 2008001 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomer : B-1494/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : Teknik komunikasi persuasif pemimpin dalam keterlibatan individu di organisasi karang taruna (Studi kualitatif deskriptif pada kepala desa sumberkerang, probolinggo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD FAQIH AVICITENA ZIDANE
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030083
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66fd73ca708c

Keua Sidang

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 661e1d9c1f066

Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 666d577d8431

Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED



Valid ID: 670341a8b7617

Yogyakarta, 26 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

**“Kegagalan adalah ketika kita berhenti mencoba”
-Achmad Faqih Aviciena Zidane-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Teknik Komunikasi Persuasif dalam meningkatkan keterlibatan Individu di Organisasi Karang Taruna”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku penguji 1 dan Niken Puspitasari, S.IP., M.A. Sebagai penguji 2.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tua, yang telah mendoakan dan mendukung segala proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kakak saya Fairuz Rizqiya Salsabila yang selalu ada dan membantu saya dalam keadaan apapun pada proses penelitian ini. Selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Rennyta Puspitasari yang menjadi salah satu penyemangat, menemani dan menjadi *support system* penulis dalam mengerjakan skripsi serta banyak hal selama proses penulis belajar.
9. Kepada teman-teman saya yang selalu menemani dan memberikan support Hernantak, Facil, Muklis, Adit, Oki, Gayok, Bagas, Ibay, Shofi, Chia, Tyas, Shafa, Oshi, Ava, Putri dan lainnya.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Penyusun

Achmad Faqih Aviciena Zidane
NIM 19107030083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	17
G. Kerangka Pemikiran	32
H. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. Desa Sumberkerang	40

B. Kepala Desa	42
C. Karang Taruna	44
BAB III PEMBAHASAN.....	52
A. Teknik Rational Persuasion Dalam Keterlibatan Individu Berorganisasi Di Karang Taruna.....	53
B. Teknik Inspiration Appeal Tactics Dalam Keterlibatan Individu Berorganisasi Di Karang Taruna.....	71
C. Teknik Consultation Tactics Dalam Keterlibatan Individu Berorganisasi Di Karang Taruna.....	89
D. Integrasi Interkoneksi	100
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Sumberkerang	42
Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Karang Taruna	47
Gambar 3 Logo Karang Taruna Sumberkerang	48
Gambar 4 Pamflet Kegiatan Sosial	62
Gambar 5 Foto Live Music oleh Karang Taruna	87
Gambar 6 Foto Usaha Bazaar UMKM Di Bawah Jembatan Tol	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Matriks Telaah Pustaka	13
--------------------------------------	----



ABSTRACT

Communication is an important part that is always inherent in human life as a social being. One form of communication is communication that occurs between 2 or more people (interpersonal) that is necessary for each individual to interact with other individuals to achieve certain goals. Persuasive communication is a communication process that aims to influence a person's attitudes, opinions and behaviors both verbally and non-verbally. The establishment of Youth Organization in Sumberkerang Village is a form of application of leader persuasive communication technic to empower youth to actively involved in youth organization. Theoretically, this research is expected to make a scientific contribution in the field of communication science, especially related to interpersonal communication. The benefits obtained from the results of this research are in the form of related information that can be done by a leader in increasing community empowerment, especially youth to build village welfare. The method applied in this research is a descriptive study using a qualitative research method, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors.

Keywords: *Persuasion Communication, Leader, Organization, Young Man*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah bagian penting yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi harus dibuat seefektif mungkin dengan cara mempermudah pemahaman pesan antara pengirim dan penerima. Dengan penggunaan bahasa yang jelas dan lengkap, umpan balik dapat diberikan secara seimbang dan inti pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan antar individu akan berkembang menjadi hubungan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Ngalimun, 2020).

Komunikasi sendiri berasal dari kata *communicatus*, dan kata ini bersumber dari kata *communis*. Dalam kata *communis* disini memiliki arti “Berbagi” atau menjadi milik bersama. Dengan begitu komunikasi diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama dan kesamaan makna (Ngalimun, 2020). Jika kita perluas komunikasi adalah suatu proses sosial, dimana setiap individu dapat menggunakan lambang ataupun simbol untuk membangun dan menginterpretasikan makna yang ingin disampaikan.

Komunikasi merupakan proses yang berkelanjutan dan selalu terus berubah sejalan dengan perubahan yang dialami oleh setiap individu (West & Turner, 2017).

Komunikasi memiliki banyak bentuk mulai dari komunikasi pada diri sendiri (Intrapersonal), komunikasi antara 2 orang atau lebih (antarpersonal), hingga komunikasi massa. Komunikasi antar personal diperlukan bagi setiap individu dalam melakukan interaksi individu satu dengan individu lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya komunikasi antarpersonal dapat terjadi suatu transaksi untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai keinginan sebuah organisasi maupun instansi.

Salah satu komunikasi antarpersonal yang terjadi ditengah masyarakat adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Kepala Desa Sumberkerang. Desa Sumberkerang memiliki seorang pemimpin yaitu kepala desa yang memiliki kewenangan dalam mengatur seluruh lapisan masyarakat salah satunya Karang Taruna. Kepala Desa Sumberkerang Kabupaten Probolinggo adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas masyarakatnya serta mampu memberikan kepercayaan dan mendorong minat individu untuk terlibat aktif dan mengembangkan desa melalui organisasi Karang Taruna.

Karang Taruna di Desa Sumberkerang sendiri sempat mengalami mati suri, dimana tidak adanya

kepengurusan dari para pemuda yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa. Kondisi ini telah berlangsung kurang lebih 10 tahun lamanya karena tidak adanya minat dan ketertarikan dari pemuda yang ada di desa untuk ikut andil dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini terjadi karena para pemuda di Desa Sumberkerang lebih memilih bekerja dibandingkan masuk ke organisasi karang taruna. Menurut salah seorang pemuda di Desa Sumberkerang, dengan bergabung pada organisasi karang taruna dirasa kurang memberikan sumbangsih terhadap kemajuan desa karena sistem yang berjalan pada pemerintahan desa, karang taruna tidak memiliki hak untuk menyumbangkan pikirannya.

Pada pergantian kepala desa pada tahun 2022, kepala desa yang baru mampu merangkul masyarakat muda dan mengajak untuk turut berpartisipasi dan bersama-sama membangun desanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pemimpin yang berhasil berkomunikasi dengan masyarakat, terutama pemuda, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan positif yang diselenggarakan. Dengan kepercayaan masyarakat terhadapnya sangat tinggi, yang memungkinkan beliau menduduki jabatan sebagai kepala desa.

Berbicara tentang kepemimpinan Kepala Desa Sumberkerang, tentu tidak lepas dari caranya berkomunikasi dan menyampaikan pemikirannya pada masyarakat terutama anak muda. Dengan komunikasi yang baik seorang pemimpin bisa mendapat atensi dan diikuti oleh pengikutnya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam al quran pada surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. *Ali-Imran: 104*).

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai

agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. (Penerbit Jabal, 2022).

Salah satu peran pemimpin untuk selalu mengajak anggotanya dalam berbuat kebaikan bagi seluruh masyarakat. Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara pemimpin desa dengan masyarakatnya, Berbagai macam program dan kegiatan itulah yang menjadi buah dari pemikiran dan kolaborasi antara perangkat desa dengan organisasi kepemudaan.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII terkait Peran Masyarakat. Karang taruna sendiri merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial suatu desa dengan menggerakkan pemuda yang ada di desa dengan harapan dapat menangkat potensi yang ada di desa tersebut. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan bagi setiap anggota masyarakat.

Organisasi ini tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, dengan fokus utama pada bidang usaha kesejahteraan sosial. Dibentuknya Karang Taruna di Desa Sumberkerang sendiri tak lain adalah untuk memberdayakan pemuda di desa agar terhindar dari kegiatan maupun perilaku menyimpang yang kini makin menjamur di Indonesia. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan maupun kepatutan baik dari sudut pandang kemanusiaan, individu, maupun sebagai makhluk social yang hidup ditengah masyarakat (Ciek Juliyati Hisyam, 2018). Dengan adanya organisasi Karang Taruna, pemuda yang ada di Desa Sumberkerang dapat menyalurkan energinya pada kegiatan kegiatan yang positif dan dapat membangun desanya serta dapat terhindar dari perilaku perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Melalui komunikasi tatap muka, kepala desa dapat meningkatkan kepercayaan kaum pemuda dan mendorong minat mereka untuk bergabung dalam organisasi kepemudaan. Dengan sikap Kepala Desa yang membimbing dan mendukung organisasi kepemudaan di Desa Sumberkerang penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Teknik Komunikasi Persuasif Kepala Desa

Sumberkerang Dalam Keterlibatan Individu di Organisasi Karang Taruna”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pemimpin dalam keterlibatan individu pada organisasi karang taruna?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pemimpin dalam keterlibatan individu dalam organisasi Karang Taruna.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan di bidang ilmu komunikasi khususnya terkait komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya,

terutama bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang komunikasi persuasif.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait komunikasi yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pemuda guna membangun kesejahteraan desa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tinjauan suatu penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui penelitian itu sudah selesai atau belum, maka diperlukan adanya studi pustaka. Telaah pustaka juga merupakan referensi, bahan informasi, acuan dan bahan perbandingan dari hasil penelitian yang sudah ditemukan. Maka dalam rangka mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut adalah beberapa pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jurnal penelitian (Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, manajemen, Volume 3, No.02, 2023) oleh Nazmi Wiki Kartika, Muaz Tanjung, Elfi

Yanti Ritonga dengan judul “Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Gnerasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pengajahan Kabupaten Serdang Bedagai”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarpersonal secaratatap muka dalam memberikan pembinaan terhadap generasi muda di Desa Lestai Dadi. Penelitian ini menggunakan teori yang di kemukakan Suranto AW dalam bukunya bahwa Kepala desa menerapkan komunikasi interpersonal dalam menjalankan tugasnya, yang melibatkan interaksi langsung dengan warga. Jika muncul masalah, kepala desa akan melakukan pembinaan dengan memanggil pihak terkait dan memberikan sanksi bila diperlukan.. Dengan adanya pola komunikasi secara tatap muka dan terbuka, diharapkan semua permasalahan yang ada di Desa Lestari Dadi dapat diselesaikan dengan musyawarah dan tidak meugikan pihak manapun. Penelitian ini memiliki tujuan yang serupa dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengidentifikasi peran kepala desa dalam menyelesaikan permasalahan di tingkat desa. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek kajian. Penelitian ini secara

khusus fokus pada strategi penanganan kenakalan remaja di Desa Lestari Dadi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pemimpin desa mempersuasi pemuda untuk terlibat dalam organisasi karang taruna.

2. Jurnal penelitian (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, No. 1 Desember 2023) Widya Syaputri dan Budi Dharma, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Analisis Cara Berkomunikasi Yang Efektif dan Efisien Pada Kantor Kepala Desa Sukarame Baru”. Penelitian ini membahas mengenai peran komunikasi dalam pelaksanaan kepemimpinan khususnya antara Kepala Desa Sukarame Baru dengan perangkat desa dibawahnya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, Efektivitas komunikasi internal dari pimpinan sangat penting untuk mengurangi kesalahan bawahan. Kejelasan pesan, konsistensi tindakan, kemampuan berbicara di depan umum, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta pengaruh budaya merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan komunikasi dalam organisasi.. Kesamaan antara

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menitikberatkan pada efektivitas komunikasi pimpinan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih spesifik dan objek penelitian yang berbeda.

3. Jurnal penelitian (Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 3, No. 3 Juni 2020) Suhartono, Nurairini Arsyad, Finna Amelia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah Desa Tonasa dan Desa Mamampang, Tombolo Pao)” Penelitian ini membahas mengenai peran Kepala Desa Tonasa dan Desa Mamampang dalam meningkatkan sumber daya manusia pada lingkup aparatur pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Tonasa dan Mamampang telah melaksanakan ketiga peran manajerial utama, yaitu peraninterpersonal, pengambilan keputusan, dan peran informasional. Pelaksanaan peran-peran ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di kedua desa, yang terlihat dari kesiapan dan responsmasyarakat dalam menghadapi berbagai

tantangan. Penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang bagaimana pemimpin meningkatkan sumber daya manusia di wilayah kepemimpinannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada cara pemimpin meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkup kepemimpinannya.



Tabel 1 Matriks Telaah Pustaka

Nama Peneliti	Nazmi Wiki Kartika, Muaz Tanjung, Elfi Yanti Ritonga	Widya Syaputri1, Budi Dharma	Suhartono, Nur ainiArsyad, Finna Amelia
Judul	Pola Komunikasi Kepala Desa dalam PembinaanGenerasi Muda Desa	Analisis Cara Berkomunikasi YangEfektif Dan Efisien Pada	Peran kepemimpi nan dalam meningkat kankualitas sumber daya
	Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai	Kantor Kepala Desa Sukarame Baru	manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa mamampang, tombolopao)

Sumber	Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol. 3 No. 2, Page 5885-5908	Jurnal ekonomi dan bisnis Vol. 02, No. 1, Hal 70-77	Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 03, No. 03
Tahun Penelitian	2023	2023	2020
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif	Kualitatif studi analisis	Kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala desa dalam membina generasi muda adalah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi tatap muka yang dilakukan secara langsung dan terbuka.	Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan komunikasi. Keberhasilan komunikasi juga bergantung pada Kemampuan individu dalam menginterpretasikan pesan berdasarkan cara berpikir mereka masing-masing.	Peran pemimpin desa dalam meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Tonasa dan Mamampang dapat dianalisis dari berbagai aspek kepemimpinannya.

		<p>Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) dapat meningkatkan kualitas komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti email, konferensi video, dan internet, juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi. Kebudayaan, dengan segala kompleksitasnya, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk konstruksi sosial dan perilaku individu dalam konteks budaya tertentu.</p>	<p>Ketiga peran kepemimpinan, yaitu peran sebagai figur, pengambil keputusan, dan penyebar informasi, telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala desa di kedua desa tersebut. sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas yakni masyarakat yang sigap dan tanggap dalam menghadapi segala sesuatu kemungkinan yang akan terjadi baik dari segi social, ekonomi, dan politik</p>
--	--	---	---

	<p>penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pemimpin desa mempersuasi pemuda untuk terlibat dalam organisasi karang taruna.</p>		
<p>Persamaan Penelitian</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam menyelesaikan masalah yang ada di desanya.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang efektifitas komunikasi pimpinan dalam memimpin anggotanya.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana pemimpin meningkatkan sumberdaya manusia di wilayah kepemimpinanya.</p>

Sumber: olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut Carl I.Hovlan dalam Modul Komunikasi Persuasif Dalam Mendukung Komitmen, komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan melalui simbol simbol berupa kata kata, gambar, figur, dan lain sebagainya. Selain itu Miller juga menjelaskan bahwa komunikasi adalah situasi dimana suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku penerima. (Evianny Eva, 2019)

Pengertian persuasi sendiri merupakan istilah dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang memiliki arti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi bisa dilakukan dengan pendekatan rasional maupun secara emosional. Menurut Oslin dan Zanna, persuasi merupakan perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Selain itu persuasi merupakan kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku dengan menggunakan cara komunikasi antar

manusia yang berdasar pada argumentasi dan alasan psikologis, sehingga perubahan yang terjadi pada komunikasi terjadi tanpa adanya paksaan.

Dari pengertian yang disampaikan ahli tersebut kita dapat mengartikan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi dimana pengirim pesan dan penerima pesan saling mempengaruhi, memberi tahu tentang tujuan yang direncanakan. Komunikasi yang dilakukan antar manusia ini didasarkan pada sisi psikologis dimana pengirim pesan berupaya untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku penerima pesan dengan menggunakan argumentasi yang logis dan rasional dan secara tidak langsung mempengaruhi pikiran komunikasi tanpa adanya paksaan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Terdapat 6 unsur komunikasi persuasif menurut Maulana dan Gumelar (2013) yang harus dipahami, dimana unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain, unsur tersebut antara lain:

1) Pengirim pesan

Pembujuk, baik individu maupun kelompok bertindak sebagai pengirim pesan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku khalayak ataupun sasarannya. Persuasi yang

berhasil bergantung pada kredibilitas si pembujuk, yang merupakan kombinasi aspek kognitif, emosional, dan proaktif individu.

2) Penerima Pesan

Audiens atau penerima pesan adalah kelompok sasaran utama untuk menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non-verbal. Sebelum perubahan perilaku terjadi, audiens menjalani proses kognitif yang kompleks. Proses pembelajaran internal ini melibatkan penerimaan stimulus, interpretasi, respon terhadapnya, dan evaluasi efektivitas respon. Melalui proses ini, penonton secara bertahap mengembangkan pola respons yang konsisten terhadap rangsangan tertentu.. Beberapa faktor yang mempengaruhi persuasi terhadap komunikan, antara lain:

- a) Komunikan mengerti pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator.
- b) Ketika komunikan mengambil suatu keputusan, ia mengetahui bahwa keputusannya sesuai dengan tujuannya.
- c) Ketika komunikan mengambil suatu keputusan, ia sadar bahwa keputusannya berkaitan dengan kepentingan pribadinya.

d) Komunikan mampu menepatinya baik secara lahir maupun batin

3) Pesan

Isi pesan persuasif harus diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat memancing perubahan sikap, keyakinan, atau perilaku khalayak. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah pesan dapat mencapai tujuan persuasifnya, antara lain:

a) Pesan harus dirancang sedemikian rupa sehingga bisa memikat perhatian pendengar dan membuat audiens lebih tertarik

b) Pesan harus menggunakan bahasa dan symbol yang relevan dan mudah dipahami oleh semua orang

c) Pesan harus bisa mengidentifikasi kebutuhan seseorang dan menawarkan maupun memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi

4) Saluran

Saluran komunikasi berperan sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Pemilihan media sangat bergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan. Berbagai media dapat digunakan untuk komunikasi persuasif, antara lain :

- a) Koran, majalah, dan tabloid sebagai contoh media cetak.
 - b) Film, radio, TV, internet sebagai contoh Media elektronik.
 - c) Pamflet, brosur, bulletin sebagai contoh Media format kecil
 - d) Baliho, spanduk, kaos sebagai Media luar ruang
- 5) Umpan Balik

Umpan balik adalah reaksi terhadap sebuah komunikasi. Secara umum, ada dua jenis umpan balik: umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah evaluasi pengirim terhadap pesan yang disampaikan, dan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima pesan terhadap pesan tersebut.

6) Efek Komunikasi Persuasif

Efek dari komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada individu yang dipersuasi akibat dari penerimaan pesan melalui proses komunikasi. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan sikap, pendapat, dan perilaku, termasuk aspek kognitif, afektif, dan konatif.

c. Teknik Komunikasi Persuasif Pemimpin

Salah satu teknik komunikasi persuasif pemimpin yang dapat digunakan adalah metode Influence Behavior Questionnaire yang dikembangkan oleh Gary A. Yuki (Hasan & Majid, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) *Rational Persuasion*. Komunikasi yang dilakukan dengan cara meyakinkan, membujuk orang lain menggunakan argumen yang logis dan rasional, seperti saat memberikan nasihat sembari menjelaskan dampak atau konsekuensi yang mungkin terjadi.
- 2) *Inspiration appeal tactics*. Komunikasi yang dilakukan dengan cara meminta ide atau mengajukan permohonan untuk meningkatkan antusiasme pada pihak yang menjadi sasaran.
- 3) *Consultation tactics*. Komunikasi yang dilakukan dengan mengajak target sasaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang telah dijadwalkan atau direncanakan.

d. Hambatan Komunikasi Persuasif

Dalam komunikasi persuasif ada faktor penghambat yang membuat komunikasi tersebut kurang lancar. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Motivasi
- 2) Faktor prasangka, ketika ada prasangka terhadap sesuatu semisal golongan, suku, ras, maka akan terjadi penilaian yang tidak objektif dari seseorang. Hal ini mampu menghambat komunikasi persuasif karena seseorang enggan menerima apa yang disampaikan oleh pengirim pesan.
- 3) Faktor semantik, dimana kata kata maupun simbol yang digunakan pengirim pesan tidak sama dengan penerima sehingga terjadi perbedaan arti atau makna.
- 4) *Noice factor* dimana adanya gangguan yang disebabkan oleh suara maupun gangguan lainnya yang di sengaja maupun tidak.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang dapat memimpin pengikutnya dan memiliki kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar melakukan apa yang diinginkannya. Menurut Miftah Thoha dalam buku *kepemimpinan dan perilaku organisasi* “Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk memperngaruhi perilaku orang lain

atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun sekelompok orang.” (Badu & Djafri,2017)

Selanjutnya Hadari menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural”. Dalam konteks struktural, kepemimpinan diartikan sebagai proses memotivasi orang-orang yang dipimpin untuk melaksanakan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam konteks nonstruktural, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, serta memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. (Badu & Djafri, 2017).

b. Indikator Kepemimpinan

Dalam berjalannya proses memimpin sebuah organisasi tentu ada indikator-indikator yang harus dimiliki seorang pemimpin. Menurut Syamsul, indikator seorang pemimpin antara lain:

1) Memberi Pengarahan

Pengarahan dari pemimpin merupakan salah satu cara agar anggota tidak kebingungan dalam melaksanakan program atau agenda yang telah dijadwalkan. Dengan pengarahan anggota

akan mendapat saran atau anjuran yang dapat menggerakkan hati anggotanya. Hal ini bisa juga disebut sebagai sugesti yang diberikan pemimpin kepada anggotanya.

2) Menetapkan Tujuan

Tercapainya tujuan organisasi tentu bisa terlaksana dengan adanya rencana dari awal yang telah ditentukan oleh pemimpin dan disosialisasikan kepada anggotanya. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka jalannya organisasi tersebut akan lebih terarah dan lebih efektif. Hal ini tentu perlu disesuaikan dengan keadaan organisasi sehingga memungkinkan para anggota bisa bekerja sama.

3) Memperhatikan Kesejahteraan Anggota

Setiap pemimpin perlu memperhatikan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan rasa aman. Hal ini dapat dicapai jika pemimpin mampu memelihara hal-hal positif dan optimis dalam menghadapi berbagai masalah, sehingga para anggota dapat melaksanakan tugasnya dan terbebas dari rasa gelisah, khawatir, serta merasa terjamin keamanannya

4) Memberikan Kebebasan Berpendapat

Dalam kegiatan organisasi tentu harus didasari dengan kebersamaan para anggotanya, dimana rasa kebersamaan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada tiap-tiap anggota untuk mengeluarkan aspirasinya yang pada akhirnya akan menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama.

5) Memotivasi

Pada dasarnya, seorang pemimpin adalah sumber semangat bagi anggotanya. Karena itu, pemimpin harus dapat memotivasi anggota agar mereka memahami tujuan organisasi dan bekerja dengan penuh antusiasme, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. (Widjaja & Ginanjar, 2022).

3. Organisasi Kepemudaan

a. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Organisasi Kepemudaan adalah wadah bagi para pemuda untuk berkumpul berdasarkan kesamaan profesi, ikatan primordial, keagamaan, dan lainnya. Organisasi ini berkembang sebagai lembaga formal yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk pemuda. Dalam organisasi ini, para pemuda

berkumpul dan bergerak secara kreatif, dinamis, visioner, inovatif, dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan untuk mengembangkan potensi yang ada agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan dalam organisasi kepemudaan juga meliputi berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Secara umum, tujuan organisasi kepemudaan adalah untuk menyatukan setiap pemuda dalam mencapai tujuan tertentu berdasarkan kesamaan latar belakang. Dengan bergabung dalam organisasi ini, potensi pemuda dapat dikembangkan sehingga pola pikir dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dapat meningkat. Dengan adanya organisasi ini diharapkan pemuda dapat berkomunikasi dan berperan aktif mendorong persatuan dan kesatuan bangsa (Saputra, 2017).

b. Tujuan Organisasi Kepemudaan

Menurut Wahono, tujuan organisasi kepemudaan pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yakni tujuan mikro dan tujuan makro. Adapun tujuan mikro dari organisasi kepemudaan antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi individu sesuai dengan kompetensi dan bakat mereka.
- 2) Mengoptimalkan peran setiap individu dalam bidang tertentu.
- 3) Membangun hubungan dan media kerja sama yang diperlukan untuk setiap individu.
- 4) Menghilangkan sifat-sifat yang dapat merugikan individu dengan menumbuhkan motivasi kerja dalam diri setiap orang.
- 5) Melatih kemandirian dalam menjalankan peran dan fungsi individu.

Adapun tujuan makro dari organisasi kepemudaan yaitu:

- 1) Mampu merumuskan berbagai kepentingan organisasi agar aktivitasnya dapat berjalan dengan maksimal.
- 2) Menciptakan kelancaran dalam mekanisme kerja organisasi untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencapai kesejahteraan yang diinginkan melalui keberadaan organisasi tersebut.
- 4) Memenuhi harapan masyarakat terkait peran organisasi tersebut.
- 5) Menyediakan manfaat dan kegunaan organisasi dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Faktor yang mempengaruhi pemuda dalam terlibat di Organisasi karang taruna Menurut Syamsir Torang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam berorganisasi, yaitu kompetensi, motivasi, kepemimpinan, dan konflik (torang, 2013).

1) Kompetensi

Untuk memudahkan organisasi mencapai tujuannya, diperlukan kompetensi dari pemimpin dan anggota. Kompetensi ini merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku dalam organisasi. Lima karakteristik kompetensi Wibowo dalam Syamsir (2001) sebagai berikut:

- a) Motif adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mengarahkan mereka dalam mencapai tujuan.
- b) Sifat adalah karakteristik fisik serta respons konsisten terhadap situasi atau informasi tertentu.
- c) Konsep diri mencakup sikap, nilai, citra diri, dan rasa percaya diri.
- d. Pengetahuan merupakan kompetensi yang melibatkan

informasi kompleks dan spesifik yang dimiliki oleh seseorang.

d) Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan.

2) Motivasi

Motivasi adalah energi yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, Usman dalam Syamsir (2009) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam upaya memotivasi anggota organisasi, seorang pemimpin dihadapkan pada tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja anggota, yaitu kemauan dan kemampuan. Lemahnya kemauan anggota dapat diatasi melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang.

3) Kepemimpinan

Organisasi sangat membutuhkan peran seorang pemimpin karena pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam mencapai tujuan

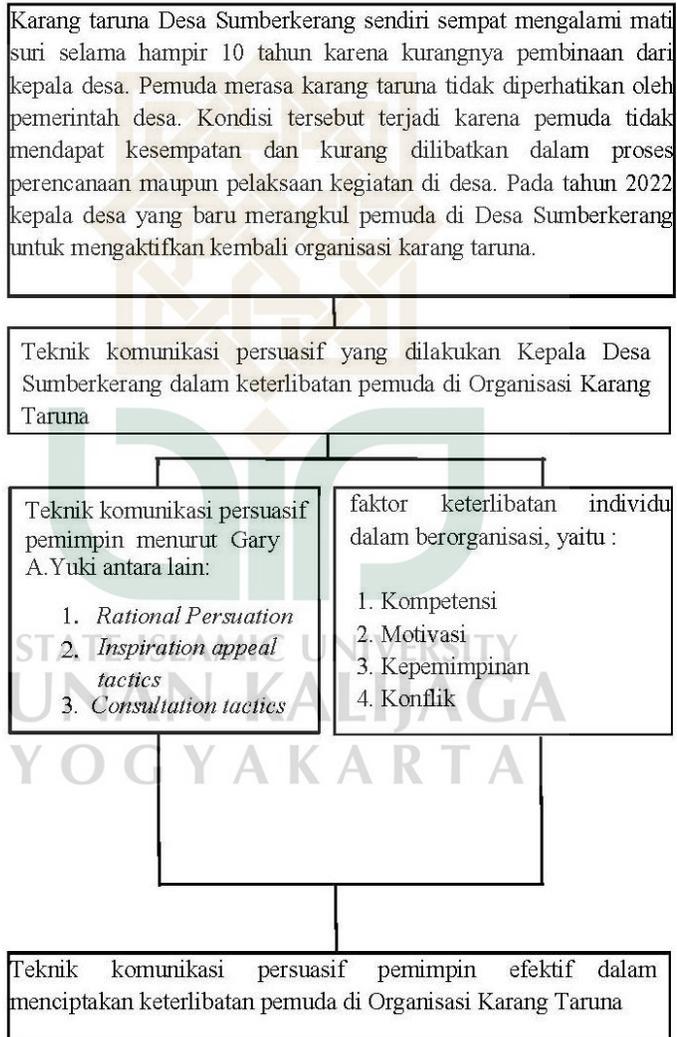
organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kompetensi atau pengetahuan yang lebih, baik dalam manajerial maupun strategi, berperilaku baik, mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, mengambil keputusan, bertanggung jawab, bijak dalam menyampaikan ide, melindungi, memberikan motivasi, serta mampu membangun hubungan personal (human relation) dengan bawahannya. Setiap pemimpin memiliki keunikan tersendiri dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kemanusiaan, karena pemimpin adalah manusia, begitu juga orang yang dipimpin.

4) Konflik

Konflik dalam organisasi dapat timbul akibat kompetisi, perbedaan, pertentangan, kelas, dan perselisihan. Oleh karena itu, konflik bisa menjadi masalah yang dianggap serius atau tidak dalam setiap organisasi. Konflik menjadi masalah serius jika berdampak negatif pada kinerja organisasi. Sebaliknya, konflik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi.

Bahkan, konflik juga dapat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kinerja individu atau kelompok dalam organisasi:

G. Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara objektif. (Abubakar, 2021). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman subjek penelitian melalui data kualitatif untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena yang sedang diteliti Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2014).

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian atau biasa disebut variable penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti (Rifa'i Abubakar, 2021). Objek penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh kepala desa untuk memotivasi keterlibatan pemuda dalam organisasi Karang Taruna.

b. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sumber untuk mencari dan mendapat informasi maupun keterangan penelitian. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai subjek yang dimaksud. (Rahmadi,2011).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sumberkerang yaitu H. Benny Richardo dan perwakilan pemuda yang menjadi pengurus Organisasi Karang Taruna yaitu Muhammad Aminuddin dan M Kholilur Rohman. Peneliti menggunakan pihak tersebut untuk mendapat informasi mendetail dan dari kedua belah pihak mengenai komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Sumberkerang dalam meningkatkan keterlibatan individu di Organisasi Karang Taruna.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup dua jenis sumber data, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber lain di luar informan utama.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna dan Kepala Desa Sumberkerang.

b. Data Sekunder

Selain data primer yang diperoleh melalui wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, seperti dokumen kegiatan Karang Taruna dan hasil observasi lapangan.

Dalam mengumpulkan data tersebut ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. (Interviewee) (Lexy J. Moleong, 2014). Wawancara bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang individu, peristiwa, atau fenomena sosial dengan menggali informasi mengenai pengalaman masa lalu, harapan masa depan, motivasi, dan perspektif subjek penelitian. Salah satu tujuan wawancara adalah melakukan

triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

2) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur terhadap suatu fenomena, dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara mendetail dan akurat. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan mencatat berbagai aspek dari fenomena yang sedang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang objektif dan komprehensif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan karakteristik serta dinamika fenomena yang diamati. (Ni'matuzahroh & Susanti, 2018).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian seperti buku, laporan, catatan harian, dan lainnya yang masih berhubungan dengan subjek dan memuat data

serta informasi keperluan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memproses data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi makna yang tersembunyi di dalam data tersebut. Semua data tersebut akan dikategorikan sesuai dengan kategorinya, Data kemudian dibagi menjadi unit yang lebih kecil. Selanjutnya, unit-unit yang dianggap relevan akan dipilih dan dianalisis lebih mendalam untuk menghasilkan kesimpulan. (sugiyono, 2017).

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Ada 3 aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data hingga verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara memilih informasi yang relevan dan menghapus informasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terfokus

tentang data yang telah dikumpulkan. (Abdussamad, 2021). Penulis melakukan reduksi data dengan cara *Editing*, pengelompokan data dan merangkum data. Selanjutnya, peneliti akan merincikan data data yang telah tersusun guna menemukan data dan pola yang tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan menyampaikan informasi dalam format yang mudah dipahami, seperti grafik, tabel, atau diagram. Ini adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memperjelas makna dari data yang telah dikumpulkan.. (Abdussamad, 2021).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat diperbarui berdasarkan temuan baru. Namun, jika temuan yang diperoleh konsisten dengan bukti yang ada, kesimpulan tersebut dapat dianggap valid. (Abdussamad, 2021).

5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang lebih luas daripada validitas dan reliabilitas, karena mencakup berbagai aspek yang relevan dengan konteks penelitian

saat ini (Lexy J. Moleong, 2014). Proses keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diolah dan diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain, seperti hasil wawancara, dokumentasi, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan peneliti melalui wawancara dengan mencari ahli yang memiliki kapasitas di bidang tersebut untuk mendapat keabsahan data yang kredibel. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dengan Narasumber ahli Gilang Kumari Putra Dosen UNHAMKA yang mengajar mata kuliah Komunikasi Persuasif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dengan kegiatan analisis dengan teknik yang dipopulerkan oleh Gary A Yuki, peneliti menemukan hasil bahwa teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pemimpin mampu meningkatkan keterlibatan pemuda pada organisasi karang taruna di Desa Sumberkerang. Terdapat 3 aspek yang digunakan berdasarkan teknik komunikasi persuasif pemimpin dari Gary A Yuki, yakni *Rational persuasion*, *inspiration appeal tactics*, *consultation tactics* yang dapat meningkatkan keterlibatan pemuda di Organisasi Karang Taruna.

Teknik *rational persuasion* dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan data, fakta, dan logika untuk membujuk individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan karang taruna. Melalui teknik *inspiration appeal tactics* kepala desa dapat menyentuh nilai-nilai, emosi, dan aspirasi pemuda. Dengan menginspirasi dan memotivasi individu pemuda, kepala desa membangkitkan semangat dan rasa bangga individu pemuda untuk terlibat aktif di organisasi Karang

Taruna. Dengan *consultation tactics* kepala desa meningkatkan keterlibatan pemuda dengan mengikutsertakan individu pemuda dalam pengambilan keputusan dan meminta masukan dari mereka. Teknik tersebut dapat membuat setiap individu pemuda memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan dalam proses berjalannya karang taruna.

B. Saran

Dalam meningkatkan keterlibatan pemuda di organisasi karang taruna tidak hanya memerlukan dukungan mapun motivasi. Agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya sumber daya yang mendukung dan menunjang efektivitas kegiatan organisasi karang taruna. Dukungan tersebut bisa berupa dana, fasilitas, maupun pelatihan yang dibutuhkan. Selain itu kolaborasi dan menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholder seperti pemerintah, perusahaan, organisasi non-pemerintah juga dapat menjadi sumber daya tambahan dan kesempatan untuk berkembang bagi pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Ciek Juliyati Hisyam. (2018). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Elva Ronaning Roem & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press.
- Ni'matuzahroh, & susanti, prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasinya dalam psikologi*. UMM Press.
- Penerbit Jabal. (2022). *Kandungan Quran Surat Ar Rahman Ayat 1-4* | Penerbit Jabal. [https://penerbitjabal.com/kandungan-quran-surat-ar-rahman-ayat-1- 4/](https://penerbitjabal.com/kandungan-quran-surat-ar-rahman-ayat-1-4/)
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UINSunan Kalijaga.

Ropiani, M. (2017). KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MIS ASSALAM MARTAPURA DAN MIN SUNGAI SIPAI

KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Nalar*, 1. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/download/907/829>

Samsinar. (2017). *Al Din Komunikasi Interpersnoal dalam Perspektif Islam*. 1. <http://repositori.iainbone.ac.id/107/1/Komunikasi%20Interpersonal%20dalam%20Perspektif%20Islam.pdf>

Samsinar, & Rusnali, N. A. (2017). *KOMUNIKASI ANTARMANUSIA; KOMUNIKASI INTRAPRIBADI, ANTARPRIBADI, KELOMPOK/ORGANISASI* (1st ed.). Gialoros SI.

Saputra, I. (2017). Jurnal ilmu pendidikan PKN dan sosial budaya. *Civic Culture*, 38.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititatif, dan R&D*. Alfabeta. Tita Novitasari. (2015). *Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang tua dan Anak Dalam Menanamkan Pengetahuan Bahasa*. 3. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/JURNAL%20TITA%203%20\(06-01-15-07-04-15\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/JURNAL%20TITA%203%20(06-01-15-07-04-15).pdf)

Torang, syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen: Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi* / Syamsir Torang. Alfabeta.

West, R., & turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (5th ed.). Salmeha Humanika.

Widjaja, Y. R., & Ginanjar, A. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Sain Manajemen*, 4. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm>

